

## **HUBUNGAN FAKTOR MOBILITAS DAN PRAKTIK PENCEGAHAN DENGAN KEJADIAN MALARIA DI KABUPATEN PURWOREJO**

**RAMADHANI PATRIA SEKARTAMI-25010116120016  
2020-SKRIPSI**

Seorang pekerja migran yang memiliki mobilitas yang tinggi dari daerah endemis malaria dapat meningkatkan faktor pencegahan agar tidak menimbulkan kejadian malaria impor. Oleh karena itu perlu diketahui faktor mobilitas serta praktik pencegahan selama berada di daerah endemis malaria pada pekerja migran masyarakat Kabupaten Purworejo. Penelitian ini menggunakan desain studi case control dan analisis data chi-square dengan tingkat koefisiensi 95%. Teknik sampling dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 200 responden. Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara jenis daerah migrasi ( $p=0,001$ ), pemakaian kelambu berinsektisida ( $p=0,047$ ) dan pemakaian kemoprofilaksis ( $p=0,023$ ) dengan kejadian malaria. Tidak terdapat hubungan antara frekuensi mobilitas ( $p=0,118$ ), lama tinggal di daerah migrasi ( $p=0,130$ ), pemakaian obat anti nyamuk ( $p=<1,000$ ), penggunaan pakaian panjang pada malam hari ( $p=0,128$ ) dan pemasangan kawat kasa ( $p=<1,000$ ) dengan kejadian malaria. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara frekuensi mobilitas, pemakaian obat anti nyamuk, penggunaan pakaian panjang pada malam hari dan pemasangan kawat kasa dengan kejadian malaria.

**Kata Kunci:** Mobilitas, Kelambu Berinsektisida, Obat Anti Nyamuk, Kemoprofilaksis, Pakaian Lengan Panjang, Kawat Kasa, Malaria